



Kehidupan yang penuh semangat materialisme dan hedonisme, selalu memunculkan pertanyaan tentang tujuan hidup yang sebenarnya. Naskah syair kiamat yang merupakan naskah keagamaan pada masa lalu ini merupakan refleksi budaya tentang fikih, tasawuf dan akidah Islam.

NASKAH SYAIR KIAMAT

(Telaah Filologis dan Teologis)

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.

TAIN



NASKAH SYAIR KIAMAT

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
(Dosen STAIN Palangka Raya)

TGL. TERIMA
ASAL
HARGA
No. KLAS
No. INDUK

32.646/11

Naskah Syair Kiamat
Telaah Filologis dan Teologis

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Cetakan pertama
14 X 20 cm
i - viii ; 1 - 238

Pertama kali di terbitkan di Indonesia dalam Bahasa Indonesia
Oleh Intimedia
Malang, Juli 2011

Copyright © 2011
Intimedia

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Penulis
Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag

Cover & Lay out : Wawan Sulthon F.

ISBN : 978 - 602 - 95802 - 5 - 9

Penerbit
Intimedia (Kelompok In-TRANS Publishing)
Wisma Kalimetro
Jl. Joyosuko Metro No 42 Merjosari, Malang, Jatim
Telp. 0341-573650, 7079957 Fax. 0341-573650
intrans.malang@yahoo.com
redaksi.intrans@gmail.com

Distributor :
Cita Intrans Selaras

Pengantar Penulis



NASKAH SYAIR KIAMAT

Telaah filologis di Indonesia dapat dikatakan sangat jarang, oleh karena itu, penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan bidang ini (kajian naskah) keagamaan Nusantara dengan judul: "NASKAH SYAIR KIAMAT (Telaah Filologis dan Teologis)", dapat diselesaikan.

Meskipun tulisan yang disajikan kepada pembaca ini diambil dari hasil penelitian, akan tetapi karena mempunyai satu tujuan untuk *sharing* dalam bidang keagamaan kepada khalayak, maka penulisannya disesuaikan dan dirancang untuk menjadi bahan bacaan. Selain itu, tidak ada perubahan yang berarti selain sedikit penyesuaian kalimat khas akademik

menjadi tulisan yang populer sedemikian rupa sehingga keorsinalan naskah tetap utuh.

Kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian dan tulisan ini, terutama kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, disampaikan terima kasih. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Inti Media Malang (Kelompok Intrans Publishing) Malang yang bersedia menerbitkan buku ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendorong sehingga hasil penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk buku bacaan sebagaimana yang sekarang ada di tangan pembaca sekalian.

Dalam karya ini penulis menyadari masih terdapat kekurangsempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik positif dari semua pihak sangat penulis perlukan untuk perbaikan di kemudian hari.

Penulis.

Pengantar Penerbit

NASKAH SYAIR KIAMAT

Buku yang saat ini berada dihadapan sidang pembaca, merupakan karya yang ingin memberikan kajian dan apresiasi terhadap karya-karya klasik yang dihasilkan oleh para pemikir maupun pemimpin umat di masa lalu. Karya-karya yang banyak memberikan ruang kajian pada proses keberagaman ini merupakan kekayaan khasanah intelektual di masa abad 17 hingga 19 di wilayah nusantara.

Karya-karya masa lalu yang telah dipublikasikan di antaranya, ada yang menulis dalam bentuk kitab dan hikayat seperti *Kabar Kiamat* (aksara Jawi dengan bahasa Melayu dan Sunda, Br. 275), *Hikayat Kiamat* (aksara Jawi dengan bahasa Melayu, W. 37),

Kitab *Tul Qiyamah*. Kajian terhadap syair-syair yang membahas tentang kiamat ini telah memberikan gambaran bagaimana proses keberagamaan di masa yang lampau.

Kajian naskah yang dilakukan oleh Dr. Khairul Anwar, M.Ag ini, dengan pendekatan filologi dan pendekatan teologis, telah menyuguhkan pengkajian dan pembahasan secara komprehensif, utuh dan mendalam tentang naskah dan isi teks *Syair Kiamat*. Kajian ini memberikan sumbangsih yang tak ternilai bagi pembentukan kebudayaan masyarakat nusantara tentang pesan kiamat yang disampaikan melalui syair-syair, apalagi jika dikaitkan dengan zaman sekarang, dimana pola hidup masyarakat telah terjangkiti oleh paham-paham yang berorientasi pada materialisme dan hedonisme.

Memang tidak banyak karya yang menyajikan hasil kajian atas karya-karya kesusasteraan yang berdiemensi agama yang telah dihasilkan oleh para ulama di jaman tersebut. Oleh karena itu, karya yang ada di hadapan para pembaca yang budiman ingin memberikan kabar bahwa syair-syair masa lalu masih sangat kontekstual untuk dijadikan renungan dimasa sekarang. Akhir kata, tidak ada gading yang tak retak. Kami sangat terbuka untuk mendapatkan masukan guna perbaikan pada terbitan-terbitan yang akan datang.

Penerbit.

Daftar Isi

PENGANTAR PENULIS	iii
PENGANTAR PENERBIT	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Perumusan Masalah	04
C. Tujuan Penelitian	05
D. Penelitian Terdahulu	05
E. Metode Penelitian	06
F. Sistematika Penulisan	08
BAB II	
TINJAUAN NASKAH SYAIR KIAMAT	09
BAB III	
SUNTINGAN TEKS SYAIR KIAMAT	13
A. Pedoman Transliterasi, Tanda, dan Singkatan	13
B. Suntingan Teks Syair Kiamat	16
BAB IV	
TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG TANDA KIAMAT BESAR DAN BALASAN DI PADANG MAHSYAR	199
A. Tanda-tanda Kiamat Besar	199
B. Balasan Amal di Padang Mahsyar dan Ketika Dibangkitkan dari Kubur	217
BAB V	
KESIMPULAN	229
DAFTAR PUSTAKA	233

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Khazanah Klasik Nusantara sebenarnya cukup kaya. Kekayaan itu, di antaranya, dapat dilihat dari berbagai naskah keagamaan peninggalan ulama masa lalu yang hidup mulai abad ke-17 sampai ke-19. Namun, naskah-naskah keagamaan tersebut masih kurang dikaji oleh para ilmuwan dan peneliti sehingga isinya tidak diketahui oleh para generasi berikutnya. Padahal isi naskah tersebut, tidak bisa diragukan lagi, merupakan refleksi budaya masa lalu yang terkait dengan masa sekarang ini. Naskah-naskah keagamaan itu, tidak hanya membahas masalah fikih dan tasawuf melainkan juga menguraikan masalah akidah Islam, terutama iman kepada Hari Kiamat.

Dalam konteks Nusantara, transmisi akidah yang membahas kematian dan Kiamat, baik melalui hikayat, kitab maupun syair, tampaknya sudah lama dilakukan oleh para ulama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai karya ulama dan ilmuwan Muslim Nusantara pada masa lalu. Mereka menyebarkannya, tidak hanya melalui dakwah *bi al-lisân* (dengan ceramah), tapi juga melalui dakwah *bi al-kitâbah* (dengan tulisan). Mereka menulis kitab dengan tulisan tangan (manuskrip). Nuruddin Al-Raniri (1568-1658) yang hidup pada

abad ke-17, misalnya, pernah menulis kitab *Akhbâr al-Akhîrah fî Awwâl al-Qiyâmat* (W. 48).¹ Kitab ini diduga terinspirasi atau mempunyai hubungan geneologis dengan kitab *al-Ta'kirah fî Ahwal al-Mawtâ wa al-Akhîrah* karya Imam al-Qurmûbî (w. 671 H) yang hidup sekitar pada abad ke-7 H., atau abad ke-14 M.² Kedua kitab tersebut, kemudian, memberikan inspirasi kepada ulama, ilmuan, dan sastrawan Muslim lainnya untuk menulis masalah yang sama dalam bentuk hikayat, kitab ataupun syair. Di antaranya, ada yang menulis dalam bentuk kitab dan hikayat seperti *Kabar Kiamat* (aksara Jawi dengan bahasa Melayu dan Sunda, Br. 275),³ *Hikayat Kiamat* (aksara Jawi dengan bahasa Melayu, W. 37),⁴ *Kitab Tul Qiyamah* (aksara Serang⁵ dengan bahasa Makasar).⁶ Selain itu, ada pula yang menulis dalam bentuk syair, seperti *Syair Fatwa Kiamat* (aksara

¹ Naskah *Akhbâr al-Akhîrah* yang sebelumnya ditulis dengan aksara Jawi, ternyata naskah itu diterjemahkan ke dalam bahasa Makasar dan aksara Lontara/Serang seperti terlihat pada Katalog Naskah Sulewisi Selatan. Untuk lebih jelasnya lihat nomor 9, 10, 11, 12, dan 31.

² Kitab *al-Ta'kirah* karya al-Qurûbî ini penulis/peneliti temukan di perpustakaan LIPIA pada tahun 2006, dan kitab ini dicetak oleh percetakan Dâr al-Fikr (tanpa tahun dan tempat terbit). Kitab ini, kemudian, sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerbit Akar, dengan judul *Rahasia Kematian, Alam Akhirat, dan Kiamat*. Buku terjemahan ini ternyata menjadi buku yang *bestseller* di Indonesia sekarang ini. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia menyadari betapa pentingnya keyakinan terhadap Hari Kiamat sebagai salah satu pokok ajaran Islam.

³ *Kabar Kiamat* ditulis oleh al-Hajj al-Faqîr Raden (belum dapat terbaca). Kitab ini membahas tentang (1) Kejadian Nur Muhammad, (2) Kejadian Adam, (3) Mati dan *Sakrat al-Mawt*, (4) Tanda Kiamat, (5) Keadaan Kiamat, (6) Sifat Jahannam, dan (7) Sifat Surga. *Kabar Kiamat* ini agaknya merupakan edisi lain dari *Akhbâr al-Akhîrah* karya al-Rânirî.

⁴ *Hikayat Kiamat* tidak jelas siapa penulisnya meskipun di sana ada kolofon yang menyebutkan bahwa *Hikayat Kiamat* ditulis pada tahun 1274 H./1859 M.

⁵ Aksara Serang adalah salah satu jenis aksara di Sulawesi Selatan sejak masa lalu.

⁶ *Tul Qiyamah* ditulis dalam bahasa Makasar, dan diduga kuat kitab ini merupakan terjemahan dari kitab *Akhbâr al-Akhîrah* karya al-Rânirî. Kitab *Tul Qiyamah* ini ditulis dalam berbagai edisi. Untuk lebih jelasnya, lihat Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Sulawesi Selatan, diedit oleh Mukhlis Paeni, dkk., (Jakarta: Arsip Nasional RI, 2003), khususnya h. 770, 777, 839, 846, dan 847.

Jawi dengan bahasa Melayu/Banjar, tanpa nomor),⁷ dan *Syair Kiamat* (bahasa Melayu dengan no. W. 228 dan Ml. 485),⁸ serta *Singir Kiamat 'Abaul Fakir* (aksara Latin dengan bahasa Jawa, no. PR. 133, B. 09.).⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembicaraan dan penransmisian masalah Kiamat pada masa-masa lalu—sejak abad ke-17 sampai abad ke-20—sudah tersebar begitu luas di wilayah Nusantara, baik di Sumatera, Jawa, Sulawesi, maupun di Kalimantan.

Mengingat banyaknya naskah yang membahas Kiamat, baik dalam bentuk kitab (16 naskah),¹⁰ hikayat (1 naskah),¹¹ maupun syair (4 naskah),¹² sementara penulis mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya; maka penulis hanya memfokuskan kajian kepada naskah keagamaan yang berbentuk syair. Kajian naskah ini penulis gunakan dengan pendekatan filologi dan pendekatan teologis. Sepanjang pengetahuan penulis, pengkajian dan pembahasan secara komprehensif, utuh dan mendalam tentang naskah dan isi teks *Syair Kiamat* (selanjutnya disebut dengan SK), belum

⁷ Menurut pemilikinya, Bahrân bin Jahri, syair itu bernama *Syair Fatwa Kiamat*. Naskah yang ia warisi dari ayahnya, Jahri. Naskah itu dicetak dengan cetakan batu. Bagian awal dan akhir naskah tersebut tidak ada (hilang). Di dalam naskah itu tidak ada kolofon, sehingga tidak diketahui siapa penyalinnya, kapan dan tempat mana disalinnya. Isi naskah itu (1) Kejadian Nur Muhammad, (2) Kejadian Adam, (3) Mati dan *Sakrat al-Mawt*, (4) Tanda Kiamat, (5) Keadaan Kiamat, (6) Sifat Jahannam, dan (7) Sifat Surga.

⁸ Sepanjang pengetahuan penulis dari Katalog Perpustakaan Nasional RI bahwa *Syair Kiamat* yang beraksara Jawa dan berbahasa Melayu hanya ada dua, yakni *Syair Kiamat* dengan no. W. 228 (64 halaman), dan *Syair Kiamat* dengan no. Ml. 485 (34 halaman).

⁹ Syair yang ditulis dengan aksara Latin dan berbahasa Jawa, ditulis oleh Soewandi dari Kampoeng Kota Bangil, pada tanggal 28 cagar 1347 H.

¹⁰ Di dalam Katalog Belanda ada 3 naskah (Cod. Or. 1626, 1960, dan 8544). Sedangkan di dalam Katalog Perpustakaan Nasional, Jakarta, ada 3 naskah (Ml. 803/W. 48; Ml. 804/Br. 275; dan Ml. 805 (W. 21). Sementara di dalam Katalog Sulawesi Selatan, ada 10 naskah, yakni no. 1, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 22, 31, dan 36).

¹¹ *Hikayat* ini penulis temukan di Perpustakaan Nasional Jakarta dengan no. W. 34.

¹² Naskah ini penulis temukan di Perpustakaan Nasional RI ada 2 naskah (W. 228 dan Ml. 485). Sedangkan di Perpustakaan UI, penulis temukan 1 naskah (PR. 130). Sementara satu naskah lagi penulis temukan di tempat Bahrân bin Jahri, Mengkatip, Kalimantan Tengah.

pernah dikaji oleh peneliti dan ilmuwan. Bahkan, boleh dikatakan bahwa mengkaji tentang kitab dan hikayat Kiamat saja, tampaknya relatif masih sangat sedikit, kalau tidak dikatakan belum ada. Padahal naskah-naskah tersebut begitu banyak sedangkan isinya sangat menarik untuk diteliti, apalagi jika dikaitkan dengan konteks sekarang ini ketika pola hidup masyarakat sudah terlibat kepada materialisme dan hedonisme. Namun, di tengah glomournya dunia yang hedonis ini, menarik diamati mengapa pengajian-pengajian yang sifatnya memantapkan akidah dan mengingatkan kematian, serta pendalaman spiritual menjadi kebutuhan orang modern sekarang ini. Mengapa pengajian ESQ (*Emosional, Spiritual Qoution*) Ary Ginanjar dan Majelis Zikir Az-Zikra Usta

Arifin Ilham menjadi fenomenal dewasa ini. Begitu pula, mengapa kehadiran buku *Psikologi Kematian*, karya Prof. Dr. Komaruddin Hidayat dan buku *Rahasia Kematian, Alam Akhirat, dan Kiamat* (terjemahan), karya Imâm al-Qurmûbî menjadi buku yang digemari dan dibutuhkan oleh sebagian umat Islam sekarang ini. Di antara jawabannya adalah orang-orang sekarang ini tidak hanya merasa "muak" melihat kehidupan materialisme dan hedonisme tersebut, tetapi juga karena mereka sadar akan tujuan hidup yang sebenarnya. Mereka meyakini bahwa hidup di dunia ini hanya sementara. Mereka juga meyakini akan adanya hari pembalasan. Teks SK mengungkap tentang keyakinan-keyakinan tersebut. Oleh karena itu, teks SK ini perlu disunting dan dianalisis isi teks tersebut, agar dapat dibaca dan dipahami oleh para pembaca generasi sekarang dan yang akan datang. Hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa penulis tertarik melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menyajikan teks suntingan SK yang berbahasa Melayu sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca sekarang ini?
2. Apa saja pokok-pokok ajaran akidah yang terdapat dalam teks SK, khususnya yang terkait dengan tanda-tanda kiamat besar dan balasan di Padang Mahsyar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan edisi suntingan SK yang berbahasa Melayu sehingga teks tersebut dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca;
2. Mendeskripsikan dan menganalisis berbagai pokok ajaran akidah yang terdapat dalam naskah SK, khususnya yang terkait dengan tanda-tanda kiamat besar dan balasan di Padang Mahsyar.

D. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan kajian atau penelitian terdahulu, dapat penulis kemukakan bahwa berdasarkan informasi dari *Direktori Naskah Nusantara*, ada seorang mahasiswi S-1 UNS, Tri Yuli Sayekti yang mengkaji secara filologis naskah SK bernomor MI. 485 ketika ia menulis skripsi (1997).¹³ Sayangnya, penulis (saya) belum bisa mengetahui secara lengkap isi skripsi tersebut, sehingga tidak dapat mengkritisi isi skripsi tersebut. Namun, ketika membandingkan antara naskah *Syair Kiamat* yang bernomor MI. 485 (naskah yang diteliti oleh Sayekti), dan naskah yang bernomor W. 228, ternyata naskah MI. 485 tersebut tidak ada kolofon yang menunjukkan nama pengarang/penyalin, tahun dan tempat disalinnya naskah tersebut. Selain itu, tidak ada halaman pendahuluan dan

¹³Lihat Edi S. Ekadjati, *Direktori Edisi Naskah Nusantara*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), h. 373-4.

halaman penutup. Lebih dari itu, bahasan isinya melompat-lompat karena ada halaman yang hilang. Sedangkan naskah SK yang bernomor W. 228, lebih utuh, dalam naskah itu juga ada kolofon yang menggambarkan nama penulis, tempat dan tahun ditulisnya. Selain itu, terdapat pula latar belakang ditulisnya naskah tersebut. Oleh karena itu, naskah W. 228 jauh lebih utuh dibandingkan naskah Ml. 485.

Selain Sayekti yang mengkaji naskah SK (Ml.485), Mu'jizah dan Maria Indra Rukmi dalam bukunya *Penelusuran Penalinan Naskah-naskah Riau Abad XIX: Sebuah Kajian Kodikologis* (1998) juga menyinggung dan mengkaji naskah SK, dengan nomor kode W. 228. Namun, harus diakui bahwa kajian tersebut hanya bersifat kodikologis, dan belum mengkaji secara filologis sehingga kajian tersebut relatif masih kurang mendalam dan kurang komprehensif.

Kajian lainnya yang terkait naskah SK no. W. 228 adalah kajian Liaw Yock Fang. Dalam bukunya (1993), *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*, Fang mendeskripsikan isi dan latar belakang ditulisnya naskah tersebut. Informasi Fang ini dikutip dari Muhammad Fanani (ed.) dalam bukunya *Syair Kiamat dalam Sastra Indonesia Lama*.¹⁴ Tulisan Fang hanya sekedar penggambaran latar belakang ditulisnya naskah SK, dan tidak membahasnya secara filologis dan teologis.

F. Metode Penelitian

Untuk meneliti teks *Syair Kiamat* ini, penulis merujuk kepada pendapat Robson dan Edwar Djamaris. Menurut Robson, tugas filolog sebagai penyunting adalah membuat teks dapat terbaca dan mudah dimengerti. Hal ini berarti bahwa tugas filolog bukan hanya menyajikan suatu teks agar dapat dibaca oleh masyarakat melainkan juga menafsirkannya

¹⁴ <http://www.anu.edu.au/asianstudies>, Syair Kiamat, (online, 23 November 2007). Di sana disebutkan bahwa Syair Kiamat tersebut terdiri dari 10.281 kata dan 2.347 bait syair.

melalui suatu interpretasi sehingga teks tersebut mudah dipahami.¹⁵ Sementara itu, menurut Edwar Djamaris, untuk menyajikan teks, seorang filolog dapat menggunakan metode standar (biasa). Dengan menggunakan metode standar ini, maka penulis akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Di antaranya adalah: (1) mentransliterasikan teks; (2) membetulkan kesalahan teks; (3) membuat catatan perbaikan/perubahan; (4) memberikan komentar dan tafsiran di luar teks.¹⁶ Oleh karena itu, maka langkah pertama adalah menginventarisasi dan mendeskripsikan naskah-naskah SK.¹⁷ Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil inventarisasi, diketahui bahwa naskah SK ada 4 naskah, yaitu (1) W. 228, ditulis dalam bahasa Melayu dan aksara Arab, dan tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta; (2) Ml. 485, ditulis dalam bahasa Melayu dan aksara Arab, dan tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta; (3) Pr. 133, B. 09, ditulis dalam bahasa Jawa dan aksara Latin, dan tersimpan di Perpustakaan FSUI Jakarta; dan (4) tanpa nomor, ditulis dalam bahasa Melayu bercampur Banjar dan aksara Arab, tersimpan di tempat Bahran bin Jahri di kecamatan Mengkatip, Kalimantan Tengah. Berdasarkan kajian terhadap keempat naskah tersebut, ternyata terdapat perbedaan jumlah halaman yang berbeda-beda, dan sangat mungkin diduga bahwa meskipun judul dan isinya mempunyai kesamaan. Namun, tidak terjadi salin menyalin antara teks yang satu dengan teks yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti cenderung menggunakan metode edisi standar.

Langkah kedua adalah mengkaji dan menganalisis isi teks SK. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan teologis dengan menggunakan analisis isi dan analisis perbandingan.

¹⁵Lihat Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, (Jakarta: RUL, 1994), h. 12.

¹⁶Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: (CV. Manasco, 2002), h. 24.

¹⁷Untuk lebih jelasnya lihat Titik Pudjiastuti, *Naskah dan Studi Naskah*, (Bogor: Akademia, 2006), h. 161.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara sistimatis disajikan dalam empat bab. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada bab kedua, diungkap mengenai tinjauan naskah Syair Kiamat. Dalam bab ini, diungkap mengenai inventarisasi naskah dengan memberikan kode naskah A, B, C, dan D, kemudian diungkap pula asal usul naskah, nomor naskah, judul naskah, bahan kertas yang dipakai dalam naskah tersebut. Setelah itu dibahas hubungan antara berbagai naskah tersebut, kemudian dipilih edisi yang tepat (edisi standar).

Bab ketiga diuraikan suntingan teks Syair Kiamat, dengan mengungkap sebelumnya pedoman transliterasi dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Suntingan di sini dilakukan dengan edisi standar.

Bab keempat diungkap tinjauan teologis sebagian isi teks Syair Kiamat, khususnya terkait dengan tanda-tanda Kiamat Besar dan balasan di Padang Mahsyar nanti.

Bab kelima menguraikan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian.



Tinjauan Naskah Syair Kiamat

A. Inventarisasi dan Deskripsi Naskah

Terkait dengan inventarisasi naskah *Syair Kiamat*, maka sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa sepanjang pengetahuan penulis, hanya 4 (empat) naskah yang penulis temukan dan inventarisasi, yakni:

1. Naskah A

Naskah ini berjudul "*Syair Kiamat*" dengan nomor kode MI. 765 atau W. 228. Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Nasional RI, Jakarta. Ukuran naskah ini 33 X 20 cm dengan jumlah halaman 66. Setiap halaman berisi 19 baris kecuali halaman pertama yang hanya berisi 13 baris. Penyalinnya bernama Encik Husayn. Hal ini dinyatakan di dalam kolofon. Naskah ini ditulis dengan aksara Arab (Jawi) dan bahasa Melayu. Kondisi naskah masih cukup baik, tulisan masih jelas dan rapi. Kertas yang digunakan adalah kertas Eropa dengan cap kertas "Propatria" dengan watermark "Drevend D: Blauw". Pias dalam halaman rapi dan teratur karena tiap-tiap halaman *verso* dan *recto* mempunyai ukuran yang sama. Penulisan *Syair Kiamat* ini dibagi atas dua kolom, kedua kolom ini tidak diberi bingkai. Kurasnya ada lima dan tampak rapi, hanya ada

halaman yang terpotong (kim), yakni antara halaman 19 dan 20; dan antara halaman 65-66. Koreksi dalam naskah ini ditemukan pada halaman 47 ("memegangkan") dan 50 ("pinggang"). Tulisan dalam *Syair Kiamat* ini rapi dengan memakai *khâriq*³ dan menggunakan garis panduan. Sampul naskah terbuat dari karton tebal yang berwarna cokelat dan ungu dengan motif bintik-bintik. Punggung naskah, pojok samping kiri-kanan dan atas-bawah diberi lakban. Tinta yang digunakan berwarna hitam dan merah. Rubrikasi dalam naskah ini ditandai dengan tinta merah dan digunakan untuk menulis awal kalimat, nama Tuhan dan rasul serta *iqtibâs* (kutipan ayat Alquran dan Alhadis yang dijadikan bagian dari syair). Teks syairnya lengkap dan utuh, ada awalnya dan akhirnya. Sebagai catatan, dapat penulis sampaikan bahwa satu halaman di halaman 66 (halaman terakhir), ternyata sama isinya dengan halaman 4.

2. Naskah B

Naskah dengan nomor kode Ml. 485 ini tersimpan di Perpustakaan Nasional RI, Jakarta. Naskah ini hanya memuat "*Syair Kiamat*". Ukuran naskah ini 30 X 19 cm. Setiap halaman teks berisi 20 baris, kecuali halaman 9, yang hanya terdiri 19 baris. Tulisannya menggunakan huruf Arab (Jaw³) dan berbahasa Melayu. Keseluruhan tulisan menggunakan tinta-tinta berwarna hitam, kecuali kata awal setiap rangkaian bait syair ditulis dengan tinta merah. Begitu juga rubrikasi terdapat pada nama Tuhan dan Nabi Muhammad. Teks dalam naskah ini tidak ditemukan awalnya sebagai pendahuluan dan akhirnya sebagai penutup, bahkan isi teks ada yang hilang ketika teks ini membahas 12 kaum yang keluar dari kubur. Di dalam teks tidak disebutkan kaum yang ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, dan ke-11. Selain itu, antara halaman 16 dengan halaman 17 tidak menyambung isinya, karena di sana tidak ditemukan penjelasan tentang kaum yang ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, dan ke-7. Kertas yang digunakan adalah kertas dluwang. Informasi mengenai tahun

dan nama pengarang atau penyalin naskah ini tidak terdapat dalam naskah ini. Naskah ini tidak ada kolofonnya.

3. Naskah C

Naskah dengan no. PR 133, B. 09, tersimpan rolnya di Perpustakaan Nasional, Jakarta, tapi naskahnya tersimpan di Fakultas Sastra UI, Jakarta. Teks naskah ini berjudul "*Sja'ir Kiamat Tabâ'oe 'lfakir*". Naskah ini berukuran 34, 5 X 22 dengan kertas bergaris. Aksaranya Latin dengan bahasa Jawa. Jumlah halamannya sebanyak 8, dan setiap halaman terdiri dari 39 baris, kecuali halaman terakhir yang hanya 10 baris. Naskah tersebut, ada awal dan akhirnya. Pada halaman i (halaman judul) terdapat nama penerbit *Al-Fakir al-Chaqîr al-Chaji* Abdu'l-Gani, tanggal 24 cagar 1347 (12 Agustus 1928). Dalam teks "mokhammad" disebutkan bahwa "syair dina kiamat" ini merupakan cuplikan dari kitab "*akaikil Akbar, ta'lifu 's Syâir ismu* Sumardi di Kauman Kulon, Kudus. Syair tersebut mulai ditulis pada hari Senin 24 Rabi'ul Akhir 1300 (2 Februari 1883).¹

4. Naskah D

Naskah ini tidak ada nomornya. Naskah ini tersimpan di tempat pemilikinya yakni Bahran bin Jahri, di Mangkatip, Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Ukuran naskah ini 27 X 19,5 cm dengan jumlah halaman 147. Setiap halaman terdiri dari 20 baris. Huruf naskah ini dicetak batu dengan tinta hitam dan *khat CĒuluæî*. Pengarang dan penyalin naskah ini tidak diketahui. Tidak ada awal dan akhirnya serta tidak ada kolofonnya. Tulisannya rapi dan terdapat nomor halaman di tengah atas.

¹ Untuk lebih jelasnya, lihat Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3-B, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, disunting oleh T.E. Behrend dan Titik Pudjiastuti, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1997), h. 668-9.

B. Pemilihan Edisi Standar

Setelah melakukan pendeskripsian dan perbandingan sekedarnya dari ke-4 naskah tersebut, maka penulis memilih naskah A, dengan no. W. 228 sebagai edisi standar, dengan alasan: (1) Antara keempat naskah tersebut ternyata tidak saling menyalin antara satu naskah dengan naskah lainnya (1) Naskah W. 228 adalah naskah yang mempunyai kolofon yang memuat nama penulis/penyalin dan alasan ditulis/disalinya syair *Kiamat*, (2) Teks W. 228 lebih utuh dan lengkap; (3) Tulisan *yang terdapat* dalam teks W. 228 relatif lebih jelas, (4) Teks W. 228 adalah teks yang paling tua di antara keempat teks tersebut.



Suntingan Teks Syair Kiamat

A. Pedoman Transliterasi, Tanda, dan Singkatan

Pada prinsipnya transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan disertasi ini mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	=	ا	=
ب	=	ب	=
ت	=	ت	=
ث	=	ث	=
ج	=	ج	=
ح	=	ح	=
خ	=	خ	=
د	=	د	=
ذ	=	ذ	=
ر	=	ر	=
ز	=	ز	=
س	=	س	=
ش	=	ش	=
ص	=	ص	=
ض	=	ض	=
ط	=	ط	=
ظ	=	ظ	=
ق	=	ق	=
ك	=	ك	=
گ	=	گ	=
ف	=	ف	=
ق	=	ق	=
ك	=	ك	=
ل	=	ل	=
م	=	م	=
ن	=	ن	=
و	=	و	=
ه	=	ه	=
ي	=	ي	=

2. Vokal

a. Vokal tunggal (monoftong)

اَ : a

اِ : i

اُ : u

b. Vokal rangkap (diftong)

اَيَ : ay

اَوَ : aw

c. Vokal panjang (madd)

اَ : ā

اِي : ī

اُو : ū

d. Yā` Nisbah

يَ : Yā` nisbah di akhir kata = ī

يِ : Yā` nisbah tidak di akhir kata = iy

3. Ta' Marbūṭah (ة)

Adapun transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *ta' marbūṭah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *jifah* (*modifier*) atau *iḥafah* (*genetive*). Untuk kata berakhiran *ta' marbūṭah* (ة) yang berfungsi sebagai *jifah* (*modifier*) atau berfungsi sebagai *muḥaf ilayh*, maka " ة " ditransliterasikan dengan "ā" atau "h". Sementara yang berfungsi sebagai *muḥaf*, maka " ة " ditransliterasikan dengan "t".

4. Tanda

< > = digunakan untuk mengurung kata (-kata) dalam teks yang dikutip, bila kata (-kata) tersebut dirasakan mengganggu, keliru atau seharusnya tidak ada.

[] = digunakan untuk mengurung kata (-kata) yang penulis sisipkan ke dalam teks yang dikutip; dan menurut

penulis, kata (-kata) yang disisipkan itu seharusnya ada dalam teks atau sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, tetapi dalam kenyataannya tidak ada atau tidak sesuai.

5. Singkatan

Cet.	: Cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriyah
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
saw.	: <i>ḥallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
swt.	: <i>subḤanahū wa ta'ālā</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
Vol./V.	: Volume
w.	: wafat

B. Suntingan Teks Syair Kiamat

دَعْنِ نَامَ اللّهِ خَالِقِ الْعَالَمِ	بِسْمِ اللّٰهِ زَمَّوَانِ ظَلَامِ
سَفَايِ الْاَيْمِيْنَ مَوْمِنِيْنَ كَلَامِ	جَبْرِيْ اَيْمِيْنِهٖ دَفْرِيْوَتِيْ نَظْمِ
مِنَا اَمْفُوْنَ بَارِحِ كَلَامِ	مَوْهَكِيْ رَحْمَةِ كَفْدُوْهِنِ
دَفْرِيْجِ مَسْعِيْرِ حَارِيْ كَسَدَامِ	جَطُوْا دَسُوْدَ مَهْدَاهِنِ
بَاكِيْ اَهْدِ نُوْلَا سَمَاتِ	اَللّٰهُمَّ رُدِّ مَوْلَادِ كَاتِ
كَلِيْنِ كَجِبَالِيْ كَفْدُوْهِنِ	اَمْنَةَ فَوْجِ اِدَا لِهٖ سَرَتِ
صَلَاوَتِكِيْ بِنِيْ رُوْلِ اَعْمَلِيَا	سُوْدَهْلَهٗ عَمُوْجِ تَوْهِنِ اَيْكَايِ
سَكَلِيْنِ اَللّٰمِ دَانِ بِنِيْ مَايِيْ	اَيَالَهٗ فَعْمُوْ لَوْ كَلِ اَنْبِيَا
بِمَفِيْكَنِيْ تِيْهٖ كَسَانِ سِيْ	اَيَالَهٗ فُسُوْهٖ تَوْهِنِ رِيْجِ غَايِي
مِنَجَادِيْ كَاخِرِ مَكُوْ نَصْرَانِيْ	بَارِغُشِيْجِ تَيَادِ مَنُوْرَهٗ اَيِيْ
بَارِغُشِيْجِ طَاعَةِ بَرَاوَلَهٗ نَعْمَةِ	دَسَالَهٗ بِنِيْ مَوْهَكِيْ اَوْهَةِ
دَسُوْرُوْ تِكِيْ سَعِيْرِ جَمَلَهٗ قِيْمَةِ	سُوْدَهٗ عَمُوْجِ اللّٰهِ دَوَانِ مَحْمُوْدِ
كَارَنِ دَمْرِكَايِ حَقُوْقِ تَعَالِيْ	بَارِغُشِيْجِ مَعْصِيَةِ بَرَاوَلَهٗ بِنَا

Bismillah itu permulaan kalam
 Dengan nama Allah *Khaliq al-Alam*¹
 Ceritera kiamat diperbuatkan *nazam*²
 Supaya ingin mukmin dan Islam

Memohonkan rahmat kepada Tuhan
 Minta ampun barang kesalahan
 Jikalau ada mudah-mudahan
 Diperbuat sya'ir hari kesudahan

Alhamdulillah mula dikata

Bagi Allah pula semata
 Umpat puji adalah serta
 Sekalian kembali kepada Tuhan kita

Sudahlah memuji Tuhan yang kaya
 Shalawatkan Nabi Rasul yang mulia
 Ialah Penghulu segala ambiya
 Sekalian Islam dan jin manusia

Ialah Pesuruh Tuhan Yang *Ghani*³

Menyampaikan titah ke sana sini
 Barang yang tiada menurut ini
 Menjadi kafir masuk Nashrani

Di sanalah Nabi memohonkan umat
 Barang yang taat beroleh nikmat
 Sudah memuji Allah dan Muhammad
 Disuratkan sya'ir jumlah kiamat

Barang yang maksiat beroleh bala
 Karena dimurkai *Haq Ta'ala*

¹ Kata *Khaliq²alam* berarti Zat Yang Menciptakan alam ini.

² Kata *nazam* berarti puitis yang berakhir sama.

³ Kata *Ghani* berarti Zat Yang Mahakaya.

دیدالم نازک ای تر سولا
 سفان اینه بوکن کنالغ
 دماکن اداکیم انسی کتولغ
 کارن الله ساعمله مرک
 سنیای دودو دیدالم دوک
 جکر دمکنی کت ننی عمان
 بیع موثقه دعنی حدیث بان
 دجاد بکن اندر نکری دنیا
 بارغیغ هندو قتر ای
 بارغیغ ایغه ای کن مانی
 قدر کن تمغه برلوع بقعی
 جادیان دنیا اوله توتتمو
 قدر کن عبادت مننوه علمو
 جاعنله کت تر سالم خلک
 قدر کن برهنه کت سکوتیک
 سائما داکیم کت دنیا
 کمنی موسم فولغله دی
 هندو قلبه بابق ممالو دکانن
 دسالم مریما اوتغ نیونانن
 بادنی هنجور نیاد بر کلا
 لیدنی ای تر جولغ
 جریده دان تاغی نیاد بر سلغ
 دسائمن کت کدالم نازک
 سدیکه نیاد بر ای لوکا
 بایکله جوک ممالو ایمان
 دیدالم سرک تمغه کدیما
 تمغه هبان یقین دان فرجای
 بنجاد یله ساغنه تکبوره دان مری
 دنیا جدیدی تمغه برهنی
 اخیره جوک دستی
 بوکن ادرین ککل تمغمو
 سره دعملکن دعنی یقتمو
 بوکن دنیا نکری بیغ بقا
 اخیر ایت برهنه جوک
 اوتغ نیونانن اکن بهک
 نکری بیغ بقا تمغه بیغ ملب
 دنکری اخیره جادی کمنانن
 دسالم تننوبره دان ریغان

Di dalam neraka ia tersula
 Badannya hancur tiada berkala
 Siksanya itu bukan kepalang
 Lidah api ia terjulang
 Dimakannya daging lantas ke tulang
 Jerit dan tangis tiada berselang
 Karena Allah sangatlah murka
 Dimasukkan kita ke dalam neraka
 Senantiasa duduk di dalam duka
 Sedikit tiada merasa ia suka
 Jika demikian kita nan teman
 Baiklah juga membawa iman
 Yang *muwafaqat*⁴ dengan hadis firman
 Di dalam surga tempat kediaman
 Dijadikan Allah negeri dunia
 Tempat hambanya yakin dan percaya
 Barang yang hendak terpedaya
 Menjadikan sangat takabbur dan riya
 Barang yang ingat ia akan mati
 Dunia dijadikan tempat berhenti
 Sekedar kan tempat berbuat bakti
 Akhiraat juga dinanti-nanti
 Jadikan dunia oleh Tuhanmu
 Bukannya di sini kekal tempatmu
 Sekedar kan ibadat menuntut ilmu
 Serta diamalkan dengan yakinmu
 Janganlah kita tersalah sangka
 Bukannya dunia negeri yang baqa
 Sekedarkan berhenti kita seketika

⁴Muwafaqat berarti "berkesesuaian".

Akhirnya ia berpindah juga
 Seumpama dagang kita di dunia
 Utang piutang akan bahagia
 Sampai musim pulanglah dia
 Ke negeri yang baqa tempat yang mulia
 Hendaklah banyak membawa dagangan
 Di negeri akhirat jadi kemenangan
 Di sanalah menerima utang piutang
 Di sanalah tentu berat dan ringan

کیت د دنیا هندی قلمه جاگم
 چه بار بیله دکاغنی یغایئو هرک
 ایفته م جاغنی ترکند
 قنقل فو یوغ کت کان
 ب دکاغنی بنیادی جیلاک
 سقان تیاد برکوتیک
 دکاغنی یغایک عباره علمو
 جاغنی سبارغ هندو د/امو
 میلی دکاغنی هند قلمه خیله
 جاغنیله دبلی سبارغ بولم
 کت ایت سجاگنی مانی
 کرجاگنی عمل بر بوع بقیتی
 بوکن تیاد سو ده دکان
 بیج مانی ایت نوناغنی کت
 بارغیغ ایغت ای اکن مانی
 مخرجاگنی عمل بر سغده هائی
 بارغ سیاو فیکر بیغ کفرن
 جکلو سو ده هندو ترکند
 انجیل سو ده هندو کسائی

انیله نکری قنقه بر نیاک
 بارغیغ لاکو دکری سکرک
 جاغنی دبلی دکاغنی بیغ هیئا
 کتکری اخرق تیاد برکون
 مباو اکت کدالم نازک
 د سناله سبیل سکل مرنگ
 سره د عملکن دغنی یغیمو
 داخیره همه جاوی کسمو
 عبارتن جهماری عمل بیغ صالح
 نعمه کت تیاد دفر اوله
 تستونله عمل بر سغده هائی
 سیغ دان مالم جاغنی برهنیته
 اوله ککل سیدغ فنونیت
 بایک جوک د جیسم
 تیاداله لوفت بر بوع بقیتی
 سیغ دان مالم تیاد برهنیته
 دنیا اینی تیاد برکون
 تیاداله کدر دیر بیکن خان
 تیاداله ای ایغتکنی مانی

Kita di dunia hendaklah jaga-jaga
 Inilah negeri tempat berniaga
 Caharilah dagangan yang banyak harga
 Barang yang laku di negeri surga
 Ingat-ingat jangan terkena
 Jangan dibeli dagangnya yang hina
 Tatkala pulang kita ke sana
 Ke negeri akhirat tiada berguna
 Sebab dagangan menjadi celaka
 Membawa kita ke dalam neraka
 Siksanya tiada berketika
 Di sanalah menyesal segala mereka
 Dagang yang baik ibadat ilmu
 Serta diamalkan dengan yakinmu
 Jangan sembarang hendak diramu
 Di akhirat j-m-h⁵ jadi sesalmu
 Membeli dagangan hendaklah pilih
 Ibadatnya cahari amal yang salih
 Janganlah dibeli sembarang boleh
 Nikmat surga tiada diperoleh
 Kita ini sahajikan mati
 Tuntutlah amal bersungguh hati
 Kerjakan amal berbuat bakti
 Siang dan malam jangan berhenti
 Bukannya tiada sudah dikata
 Oleh segala sidang pendeta⁶
 Yang mati itu tunangan kita
 Baik juga dicita-cita

⁵Tidak jelas apa yang dimaksud oleh penyair tentang kata tersebut.

⁶Kata pendeta di sini sama dengan ulama atau pemimpin umat dalam masyarakat Islam.

Barang yang ingat ia akan mati
 Tiadalah luput berbuat bakti
 Mengerjakan amal bersungguh hati
 Siang dan malam tiada berhenti
 Barang siapa pikir yang yang sempurna
 Dunia ini tiada berguna
 Jikalau sudah hendak terkena
 Tiadalah sadar diri akan fana
 Apabila sudah hendak sesati
 Tiadalah ia ingatkan mati